

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **1.1 Sejarah Perusahaan PT. Wilmar Nabati Indonesia**

Awal mula pada tanggal 1 Agustus 1979 mendirikan pabrik es batu di Paya Pasir dengan nama PT. Karya Prajona Nelayan oleh Martua Sitorus. Pabrik ini dibangun dengan tujuan mensejahterahkan para nelayan di daerah tersebut dalam mengawetkan hasil tangkapan. Kemudian pada tanggal 1 Juli 1981, PT. Karya Prajona Nelayan baru dapat beroperasi dengan memproduksi es batu berbentuk batangan. Pada tahun 1983, PT. KPN Paya Pasir terus berkembang dan mulai memasuki bisnis kelapa sawit dengan membuka pabrik Palm Kernel Oil (PKO). Sebelumnya kelapa sawit yang digunakan PT. KPN Paya Pasir dibeli dari perkebunan orang. Seiring berjalannya waktu, PT. KPN Paya Pasir terus berkembang dan mulai mengekspor hasil produksinya melalui Polonia Trading House Hongkong pada tahun 1987-1988.

Pada tahun 1989-1990, Martua Sitorus membangun dua pabrik yaitu PT. Bukit Kapur Reksa di Dumai dengan memproduksi Palm Kernel Oil dan Refinery serta PT. Sinar Alam Permai di Palembang yang merupakan pabrik Refinery. Pada tahun 1991, baru memulai bisnis perkebunan di Sumatera Barat yang dinaungi oleh PT. AMP dan PT. GMP. Pada tahun 1993-1994, kedua pabrik tersebut baru mulai beroperasi dan melakukan ekspansi di PT. Bukit Kapur Reksa dan PT. Sinar Alam Permai kemudian melakukan kerja sama dengan China Cereal Oil dan Grain Company. Setelah terus berkembang, dibangun pula pabrik Refinery yaitu PT. Multimas Nabati Asahan di Kuala Tanjung. Perkembangan PT. Wilmar Nabati Indonesia semakin pesat dengan dilakukannya ekspansi sebagai penghasil Crude Palm Kernel Oil pada tahun 1998-2005. Di tahun-tahun ini, PT. Wilmar Nabati Indonesia melakukan ekspansi untuk memperluas pabrik kelapa sawit sebagai penghasil CPO dan PKO dan juga menggeluti bisnis pembuatan pupuk dengan merk "Mahkota". Pada tahun 2006, PT. Wilmar Nabati

Indonesia resmi bergabung di bursa efek Singapura sehingga berganti nama menjadi Wilmar Internasional Limited oleh Wiliam dan Martua Sitorus. Nama “Wilmar” diambil dari nama Wiliam dan Martua.

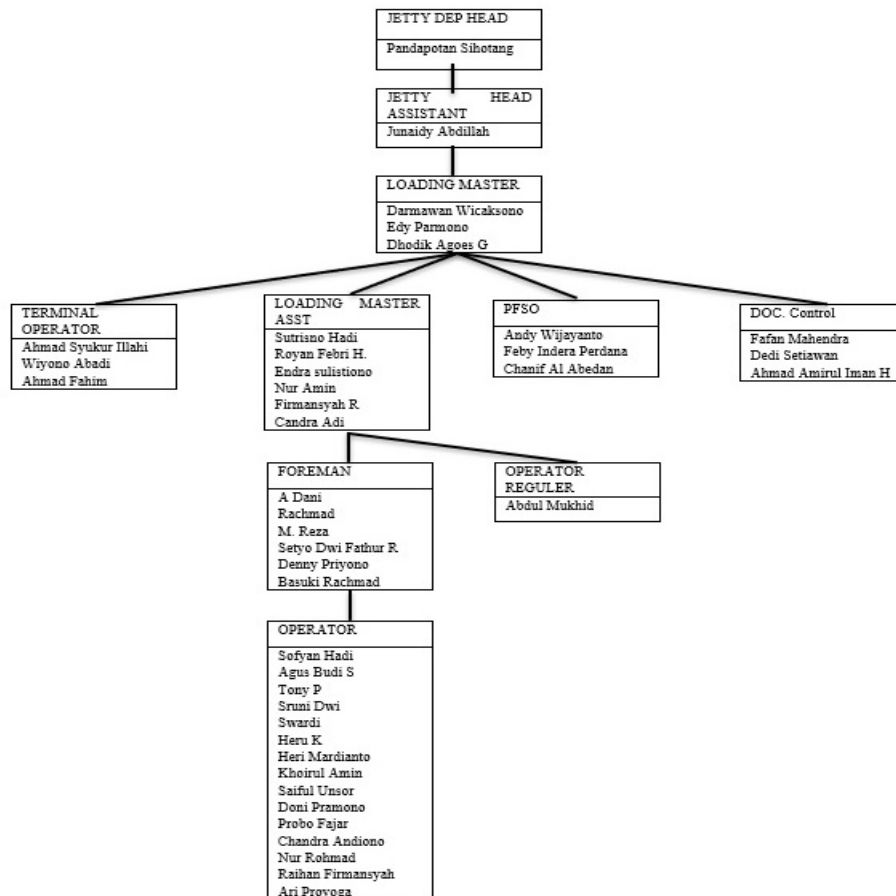
### **1.1.1 Visi dan misi Perusahaan PT. Wilmar nabati Indonesia**

1. Visi : Perusahaan kelas dunia yang dinamis dibisnis agrikultur dan industry dengan pertumbuhan yang dinamis, dengan tetap mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar didunia, melalui kemitraan dan manajemen yang baik.
2. Misi : Menjadi mitra bisnis yang unggul dan layak dipercaya bagi stakeholders

Nilai-nilai Inti Wilmar :

1. Profesionalisme yang didasari rasa memiliki
2. Kerendahan hati yang didasari kesederhanaan
3. Integritas yang didasari kejujuran
4. Kerja keras yang didasari sinergi tim
5. Kepemimpinan yang berwawasan global

## 1.1.2 Struktur organisasi Perusahaan PT. Wilmar nabati Indonesia



Gambar 4.1 struktur organisasi di pelabuhan PT. Wilmar nabati Indonesia

## 1.1.3 Peran dan tanggung jawab karyawan PT. Wilmar nabati Indonesia

1. Dep head : kepala bagian departmen operasional pelabuhan
2. Assistant dep head : wakil kepala bagian department operasional pelabuhan
3. Terminal operasional : master jetty pada operasional pelabuhan ( operator bagian penyandaran kapal)
4. Loading master : kepala koordinator komando bagian bongkar muat barang di pelabuhan

5. Loading master assistant : anggota koordinator komando bagian bongkar muat barang di pelabuhan
6. PSFO : pengawas kegiatan kerja di area pelabuhan
7. Doc. Control : bagian dalam pencatatan setiap kegiatan kerja di area pelabuhan
8. Foreman : kepala koordinator yang bertanggung jawab di lapangan kerja pelabuhan
9. Operator : bagian menjalankan operasi kerja di area pelabuhan

## 1.2 Responden

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan responden dari karyawan PT. Wilmar nabati Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan google form sebagai alat untuk penyebaran kuisioner. Berikut responden dari hasil penyebaran kuisioner :

Table 4.1 data responden kuisioner

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	35 Orang	70%
Perempuan	15 Orang	30%
<b>Jumlah responden</b>	50 Orang	100%

Sumber data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan table 4.1, dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang terdistribusikan sebanyak 50 responden kembali dengan tepat sesuai dengan data responden. Selain itu, responden yang mengisi juga sesuai dengan kriteria peneliti yang menjadi karyawan PT.Wilmar nabati Indonesia. Menunjukkan bahwa 50 responden yang mengisi kuisioner berjenis kelamin laki-laki sejumlah 35 responden dengan persentase 70%. Sedangkan berjenis Perempuan sejumlah 15 responden dengan persentase 30%.

### 1.2.1 Analisis statistic deskriptif

Hasil pengukuran uji statistic deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat secara umum seperti nilai minimal (*min*), nilai maksimal (*max*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu kualitas pelayanan kapal (X1), kedisiplinan (X2), kecepatan bongkar muat (X3) dan produktivitas (Y). mengenai hasil uji statistic deskriptif penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.2 uji stastistic deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PELAYANAN	50	3.00	10.00	8.7600	1.33340
KEDISIPLINAN	50	5.00	10.00	9.0400	1.30868
BONGKARMUAT	50	4.00	10.00	9.0000	1.26168
PRODUKTIVITAS	50	8.00	15.00	13.4800	1.98196
Valid N (listwise)	50				

Sumber : output IBM SPSS, data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

1. Variabel kualitas pelayanan kapal (X1) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 3 sedangkan nilai maksimum sebesar 10, rata-rata kualitas pelayanan kapal sebesar 8.7600 dan standar deviasi data kualitas pelayanan kapal adalah 1.33340
2. Variabel kedisiplinan (X2) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 5 sedangkan nilai maksimum sebesar 10, rata-rata kedisiplinan sebesar 9.0400 dan standar deviasi data kedisiplinan adalah 1.30868
3. Variabel kecepatan bongkar muat kapal (X3) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 4 sedangkan nilai

maksimum sebesar 10, rata-rata kecepatan bongkar muat kapal sebesar 9.0000 dan standar deviasi data kecepatan bongkar muat kapal adalah 1.26168

4. Variabel produktivitas (Y) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 8 sedangkan nilai maksimum sebesar 15, rata-rata produktivitas sebesar 13.4800 dan standar deviasi data produktivitas adalah 1.98196

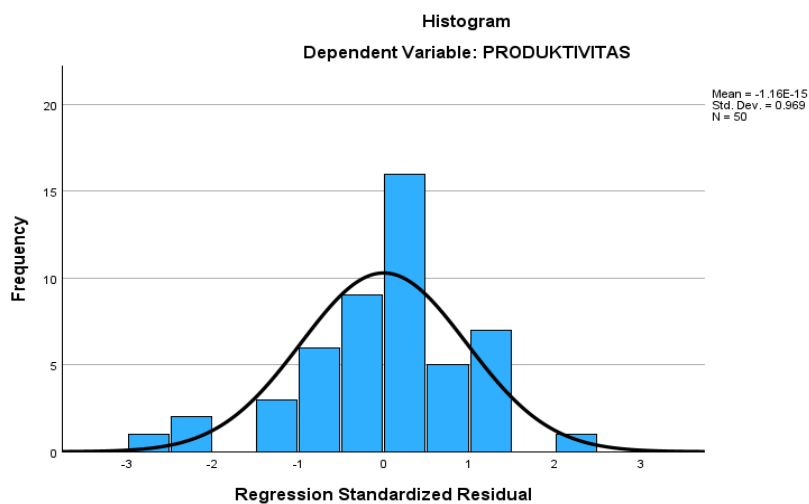
## 4.2.2 Uji asumsi klasik

### 4.2.2.1 Uji normalitas

Alat untuk mengukur menentukan variabel dependen serta independent karena kedua uji memiliki distribusi yang berbeda ialah normal atau tidaknya data. Cara agar peneliti bisa mengetahui residual sebagaimana diketahui, uji-F serta uji-t mengasumsikan bahwa nilai-nilai residual dinormalisasi sehingga dapat diuji dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov, yang dikatakan normal serta signifikan bila nilai  $> 0,05$  distribusi.

#### A. Grafik histrogram

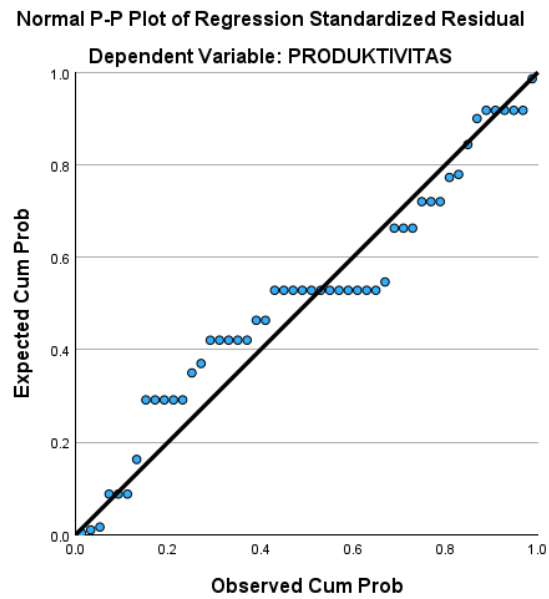
Gambar 4.2 grafik histrogram



Sumber data : IBM SPSS

## B. Grafik P-plot

Gambar 4.3 grafik P-plot



Sumber data : IBM SPSS

Pada gambar 4.4 diatas, disimpulkan data data tidak berantakan atau jauh dari diagonal, sehingga dapat dipastikan bahwa data diatas normal. Selain itu, peneliti menggunakan uji normalitas smolov-smirnov agar lebih meyakinkan tentang data yang diuji dengan uji normalitas.

C. One sample Kolmogorov Smirnov

Tabel 4.3 grafik histrogram

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual	
N		50	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.99919487	
Most Extreme Differences	Absolute	.145	
	Positive	.132	
	Negative	-.145	
Test Statistic		.145	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.010	
Monte Carlo Sig. (2- tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.010	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.008
		Upper Bound	.013

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : data primer diolah IBM SPSS

Pada table 4.4 kolmogorov-smirnov tingkat signifikan  $> 0,05$  jadi  $0,010 > 0,05$  artinya data berdistribusi normal.



#### 4.2.2.2 Uji multikolinieritas

Tabel 4.4 uji multikolinieritas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.328	1.183		1.122	.268		
	PELAYANAN	.528	.153	.355	3.459	.001	.524	1.909
	KEDISIPLINAN	1.000	.222	.660	4.499	<.001	.256	3.899
	BONGKARMUAT	-.168	.192	-.107	-.875	.386	.368	2.714

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

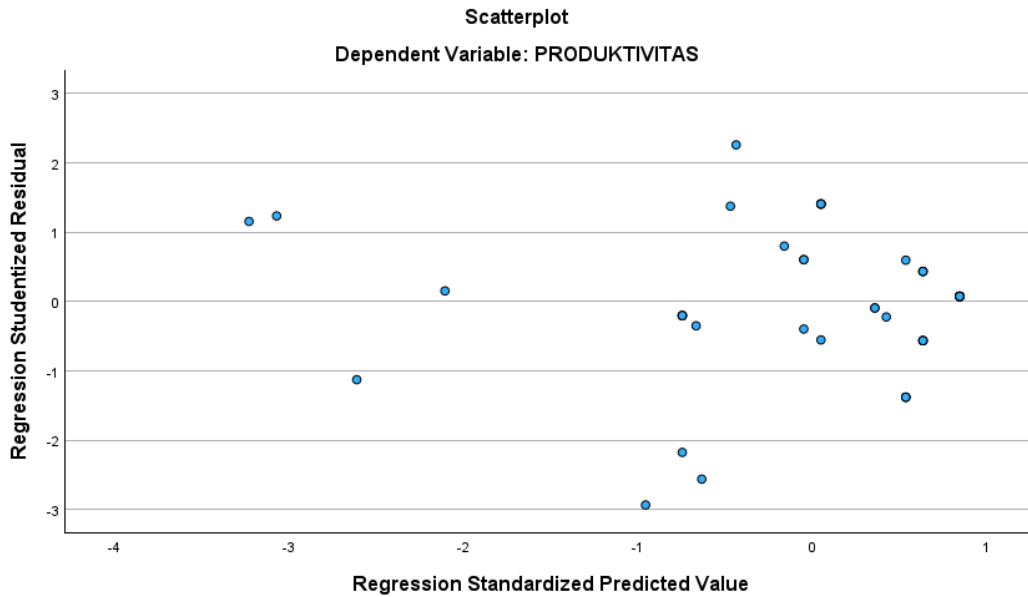
Sumber : data di olah IBM SPSS

VIF (*variance inflation factor*) jika VIF dibawah atau  $< 10$  dan tolerance value diatas  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai VIF variabel kualitas pelayanan kapal (X1), variabel kedisiplinan (X2), dan variabel kecepatan bongkar muat kapal (X3) adalah (X1)  $1,909 < 10$ , (X2)  $3,899 < 10$ , (X3)  $2,714 < 10$  dan nilai tolerance value (X1)  $0,524 > 0,1$ , (X2)  $0,256 > 0,1$ , (X3)  $0,386 > 0,1$  maka data tersebut terjadi multikolinieritas.

#### 4.2.2.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Gambar 4.4 uji heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa data terjadi heteroskedastisitas adalah dikarenakan gambar titik-titik membentuk suatu pola.

#### 4.2.2.4 Analisis regresi berganda

Konsep dasar :

- A. Bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
- B. Uji t bertujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial (mandiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
- C. Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
- D. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y)

Perumusan hipotesis

H1 : terdapat pengaruh X1 terhadap Y

H2 : terdapat pengaruh X2 terhadap Y

H3 : terdapat pengaruh X3 terhadap Y

H4 : terdapat pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y  
 Tingkat kepercayaan 95%.  $\alpha = 0,05$

Dasar pengambilan keputusan

Uji t apabila nilai sign  $> 0,05$  atau nilai t hitung  $> t$  tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y (begitu juga sebaliknya)

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= t (\alpha/2; n-k-1) & \alpha &= 0,05 \Rightarrow 0,05/2 = 0,025 \\
 &= t (0,025; 50-3-1) & n &= \text{jumlah responden} \\
 &= t (0,025; 47) & k &= \text{jumlah variabel (X)} \\
 &= 2,011
 \end{aligned}$$

Uji F apabila nilai sign  $< 0,05$  atau nilai F hitung  $> F$  tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y ( begitu juga sebaliknya)

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= F (k; n-k) \\
 &= F (3; 50-3) \\
 &= F (3; 47) \\
 &= 2,80
 \end{aligned}$$

#### 4.2.2.5 Uji t

Tabel 4.5 uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.328	1.183		1.122	.268
	kualitas pelayanan kapal	.528	.153	.355	3.459	.001
	kedisiplinan	1.000	.222	.660	4.499	<.001
	kecepatan bongkar muat kapal	-.168	.192	-.107	-.875	.386

a. Dependent Variable: produktivitas

Sumber : data IBM SPSS

1. Pengaruh X1 terhadap Y

Diketahui nilai sign  $0,001 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,459 > 2,011$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y

2. Pengaruh X2 terhadap Y

Diketahui nilai sign  $0,001 < 0,05$  dan nilai t hitung  $4,499 > 2,011$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap Y

3. Pengaruh X3 terhadap Y

Diketahui nilai sign  $0,386 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-0,875 < 2,011$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X3 terhadap variabel Y

#### 4.2.2.6 Uji F

Tabel 4.6 uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143.559	3	47.853	44.996	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	48.921	46	1.064		
	Total	192.480	49			

a. Dependent Variable: produktivitas

b. Predictors: (Constant), kecepatan bongkar muat kapal, kualitas pelayanan kapal, kedisiplinan

Sumber : data IBM SPSS

#### Pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y

Diketahui nilai sign  $0,001 < 0,05$  dan nilai F hitung  $44,996 > 2,80$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y

#### 4.2.2.7 Uji koefisiensi determinasi berganda ( $R^2$ )

Tabel 4.7 uji koefisiensi  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 <sup>a</sup>	.746	.729	1.03126

a. Predictors: (Constant), kecepatan bongkar muat kapal, kualitas pelayanan kapal, kedisiplinan

Sumber : data IBM SPSS

Diketahui nilai R Square 0,746 atau 74.6%, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y sebesar 74.6% dan sisanya 25.4% dipengaruhi oleh variabel lain.

### 1.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kuisioner yang disebarkan kepada 50 responden karyawan PT. Wilmar nabati Indonesia berdasarkan hasil analisis, pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut : pada tabel 4.1 di atas ini terlihat ada 35 responden laki-laki (54,5) serta 15 responden perempuan (45,4).

#### 1.3.1 Pengaruh kualitas pelayanan kapal (X1) terhadap produktivitas (Y)

Variabel bebas ini memiliki hubungan yang signifikan pada variabel terikat menunjukkan pengaruh dalam variabel kualitas pelayanan kapal sejalan dengan variabel produktivitas diketahui nilai sign  $0,001 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,459 > 2,011$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel kualitas pelayanan kapal (X1) terhadap variabel produktivitas (Y)

### **1.3.2 Pengaruh kedisiplinan (X2) terhadap produktivitas (Y)**

Variabel bebas ini memiliki hubungan yang signifikan pada variabel terikat menunjukkan pengaruh dalam variabel kedisiplinan sejalan dengan variabel produktivitas diketahui nilai sign  $0,001 < 0,05$  dan nilai t hitung  $4,499 > 2,011$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel kedisiplinan (X2) terhadap variabel produktivitas (Y)

### **1.3.3 Pengaruh kecepatan bongkar muat (X3) terhadap produktivitas (Y)**

Variabel bebas ini tidak memiliki adanya hubungan yang signifikan pada variabel terikat menunjukkan pengaruh dalam variabel kecepatan bongkar muat kapal tidak sejalan dengan variabel produktivitas diketahui nilai sign  $0,386 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-0,875 < 2,011$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel kecepatan bongkar muat kapal (X3) terhadap produktivitas (Y)